

Laporan Pelaksanaan Program PPM :

**Workshop Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Bahasa Prancis
Se Karesidenan Banyumas, Jawa Tengah**



Oleh :

Ketua : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum/NIP 19630924 199001 2 001

Anggota : Tri Kusnawati, S.Pd. M.Hum/NIP 19750417 200312 2 001

Dra. Alice Armini, M.Hum/NIP 19570627 198511 2 002

Dian Swandajani, SS, M.Hum/NIP 19710413 199702 2 001

Drs. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd/NIP 19600202 198803 1 002

Andi Mustofa/NIM 10204241026

Ghinayun Amalia/NIM 10204241022

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

TAHUN 2011

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Salah satu masalah utama yang dihadapi para guru bahasa Prancis SMA/SMK dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah langkanya penulisan artikel/karya ilmiah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal tersebut disebabkan motivasi dan kemampuan para guru untuk menulis artikel ilmiah dirasakan masih rendah.

Dengan diberlakukannya sertifikasi guru, para guru dituntut tidak hanya memiliki kualifikasi pengajaran tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam penulisan artikel/karya ilmiah. Dalam kenyataannya mereka kurang memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal tersebut khususnya guru-guru bahasa Prancis. Selama ini, hanya sebagian kecil guru bahasa Prancis saja yang menulis artikel/karya ilmiah terutama di jurnal-jurnal. Dengan kondisi demikian, dipastikan akan menghambat proses sertifikasi para guru bahasa Prancis. Berawal dari minimnya kemampuan guru dalam menulis artikel, maka perlu diadakan *Workshop Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Bahasa Prancis*. dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan para guru bahasa Prancis akan termotivasi untuk menulis artikel ilmiah di jurnal-jurnal.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengembangan Profesionalisme Guru

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 bab Ketentuan Umum dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa seorang guru dituntut menjadi seorang profesional seperti halnya profesi-profesi lain seperti pengacara, dokter, dan sebagainya. Tuntutan

profesionalisme ini membawa ikutan yang cukup berat, yang harus dilakukan dan dikuasai oleh seorang guru.

Profesionalisme guru dimaksud berkaitan dengan kompetensi guru yang menjadi dasar pengembangan profesionalisme guru. Kompetensi dimaksud meliputi 4 (empat) hal yaitu : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik memegang peranan penting dalam peningkatan proses belajar mengajar di kelas seperti kompetensi pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan metode mengajar, dan sebagainya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak kualitas pembelajaran yang baik pula, demikian sebaliknya. Oleh karena itu, seorang guru harus terus-menerus berusaha untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan cara mengikuti penataran-penataran, simposium pendidikan, pertemuan-pertemuan ilmiah dan program-program pengembangan profesi keguruan, agar kualitas pembelajaran terus meningkat.

Kompetensi kepribadian sangat mendukung profesi seorang guru. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (UU No. 14 Tahun 2005). Tugas utama yang diemban guru ini bukanlah tugas yang ringan. Ia tidak hanya memerlukan pengetahuan dan ketrampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus pandai mentransfer nilai-nilai (*transfer of values*). Untuk dapat mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, dibutuhkan kepribadian yang matang, mantap, dan kuat, yang didasari oleh nilai-nilai agama yang kokoh.

Manusia merupakan makhluk individu dan juga makhluk sosial. Artinya, nilai-nilai sosial harus mendapat perhatian yang cukup. Kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh seorang guru mengisyaratkan bahwa ia harus dapat mendudukan posisinya di masyarakat, menjaga harkat martabat guru di masyarakat, dan dapat bermanfaat bagi masyarakatnya, baik masyarakat sekolah, masyarakat keluarga, maupun masyarakat yang lebih luas. Sebagai makhluk sosial,

seorang guru harus memandang proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu proses sosial, yang melibatkan banyak makhluk sosial (siswa, guru, karyawan, masyarakat lingkungan sekolah). Oleh karena itu dalam mengajar, seorang guru harus memperlakukan proses pembelajaran secara lebih humanis.

Kompetensi profesional seorang guru diperoleh melalui pendidikan formal. Di dalam UU No 14 Tahun 2005, pasal 9 dikatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Tuntutan ini merupakan suatu hal yang sangat baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Semakin tinggi kualifikasi pendidikan seseorang tentunya akan semakin baik pula kompetensi profesional yang bersangkutan. Demikian pula bagi seorang guru.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesionalisme guru merupakan suatu langkah yang konstruktif dan terencana dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Dalam hal ini, perguruan tinggi memegang peranan penting dalam upaya ikut mengembangkan program-program kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru, termasuk kegiatan-kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM).

1.2.2 Artikel Ilmiah

Artikel/karya ilmiah adalah salah satu jenis karya tulis yang umum di kalangan ilmuwan dan akademikus. Penulisan artikel/karya ilmiah sangat berbeda dengan penulisan karya tulis lainnya karena artikel/karya ilmiah mengemukakan informasi ilmiah dengan struktur format penulisan yang berlaku di dalam tiap bidang ilmu. Cara mengemukakan informasi ilmiah ini sering dilakukan dengan mengikuti alur penulisan yang bergerak dari mulai penelaahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah menuju satu atau beberapa kemungkinan pemecahan masalah yang diharapkan. Dari segi bahasanya, artikel/karya ilmiah memiliki cara penggunaan bahasa yang membuatnya berbeda dengan karya tulis seperti esai, laporan, cerita, dan lain-lain. Bahasa artikel/karya ilmiah selalu diungkapkan secara formal, lugas, singkat, dan bebas dari ambiguitas. Aspek kebahasaan dalam artikel ilmiah meliputi struktur makro dan mikro bahasa dalam

artikel ilmiah. Aspek makro berkaitan dengan struktur generic artikel ilmiah sementara aspek mikro berhubungan dengan pembahasan kalimat dan paragraf.

Untuk menulis karya ilmiah di dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu memperhatikan kaidah bahasa Indonesia dan kaidan penggunaan bahasa Indonesia. Dengan memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Indonesia, maka kita akan terhindar dari penulisan ungkapan-ungkapan bahasa Indonesia yang tidak benar. Sementara itu, apabila kita mematuhi kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia, maka kita akan terhindar pula dari penulisan-penulisan ungkapan-ungkapan yang tidak baik. Jadi, penggunaan bahasa Indonesia yang baik di dalam suatu artikel ilmiah berhubungan dengan sesuai tidaknya bahasa yang kita gunakan dengan keadaan artikel ilmiah dan sasaran pembacanya. Sebaliknya, penggunaan bahasa Indonesia yang benar berkenaan dengan bahasa yang kita gunakan dengan peraturan atau kaidah tata bahasa Indonesia.

Setiap artikel memiliki 2 (dua) hal penting, yakni gaya dan bentuk. Gaya dan tata tulis dalam hal ini mengacu pada kekhasan tata cara penulisan dan format yang ditetapkan pada masing-masing jurnal, yang kemudian disebut sebagai gaya selingkung. Gaya selingkung tetap harus memperhatikan kaidah umum penulisan.

1.3 Identifikasi dan Perumusan Masalah

- a. Guru dituntut selalu meningkatkan profesionalisme, yang meliputi pembelajaran, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan lain-lain.
- b. Guru menghadapi banyak kendala dalam hal penulisan artikel ilmiah, antara lain rendahnya motivasi, rendahnya kemampuan guru dalam bidang penulisan artikel/karya ilmiah.
- c. Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru bahasa Prancis sangat jarang diadakan.

1.4 Tujuan Kegiatan

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini, yaitu :

- a. meningkatkan kemampuan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru bahasa Prancis SMA/SMK se Karisidenan Banyumas, Jawa Tengah

- b. meningkatkan motivasi para guru bahasa Prancis SMA/SMK se Karisidenan Banyumas, Jawa Tengah dalam hal penulisan artikel ilmiah.

1.5 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para guru bahasa Perancis di SMU dan SMK dalam hal meningkatkan kemampuan penulisan artikel ilmiah dan meningkatkan motivasi dalam hal penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru bahasa Prancis SMA/SMK se Karesidenan Banyumas, Jawa Tengah

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

2.1 Khalayak Sasaran

Sasaran Workshop Penulisan Artikel Ilmiah adalah 25 guru bahasa Prancis SMA/SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah yang diundang.

2.2 Keterkaitan

Kegiatan ini melibatkan institusi lain, di antaranya Kantor Dinas Pendidikan Nasional dan SMA/SMK yang menyelenggarakan mata pelajaran bahasa Prancis.

2.3 Metode Kegiatan

Workshop Penulisan Artikel Ilmiah bagi guru bahasa Prancis SMA/SMK se Karesidenan Banyumas, Jawa Tengah menggunakan multimetode, yaitu metode ceramah, dialog, dan praktik membuat artikel ilmiah. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, peserta dapat menyerap materi bimbingan dan selanjutnya dapat mengaplikasikan dalam penulisan artikel ilmiah. Program ini diikuti oleh 25 orang guru bahasa Prancis SMA/SMK se Karesidenan Banyumas, Jawa Tengah.

2.4 Rancangan Evaluasi

Dengan diselenggarakannya workshop ini diharapkan para guru dapat membuat judul artikel ilmiah pembelajaran bahasa Prancis beserta outline artikel.

2.5 Jadwal Kegiatan

Tanggal : 16 dan 17 Mei 2011
Tempat : Aula SMA Negeri 1 Cilacap
Waktu : 08.00 – 16.00 WIB

2.6 Faktor Pendukung dan Penghambat

2.6.1. Faktor Pendukung

- a. Antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan.
- b. Motivasi guru yang tinggi dalam meningkatkan profesionalismenya.
- c. Sumber Daya Manusia yang memadai (adanya nara sumber yang berkompeten di bidangnya).

2.6.2. Faktor Penghambat

- a. Adanya sikap sebagian guru yang telah memiliki sertifikasi guru yang menjadi enggan untuk ikut pelatihan.
- b. Adanya beberapa guru yang tidak dapat hadir karena memiliki kegiatan lain di sekolah (misalnya : mendampingi kegiatan siswa).
- c. Kurangnya motivasi beberapa guru untuk membuat artikel ilmiah, ataupun penelitian tindakan kelas, karena kurang mendapat dukungan dari pihak sekolah..

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu tahap pelatihan dan tahap penerapan. Pelaksanaan pelatihan dibuka oleh Kepala Sekolah SMA Negeri I Cilacap pada tanggal 16 Mei 2011, bertempat di Aula SMA Negeri I Cilacap yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan selama dua hari yakni hari Jum'at & Sabtu tanggal 16 & 17 Mei 2011. Pelatihan hari I yakni presentasi materi 1 dengan judul : **Mencari Dan Menemukan Ide Untuk Menulis / Meneliti** disampaikan oleh Siti Perdi Rahayu, M.Hum., dan materi 2 : **Penelitian Tindakan Kelas** yang disampaikan oleh Tri Kusnawati, M.Hum. Adapun hari II materi pelatihan berupa pembuatan Outline Karya Tulis Ilmiah dan penelitian tindakan kelas, yang dipandu oleh Tri Kusnawati, M.Hum, Alice Armini, M.Hum., Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum, Dian Swandajani, SS, M.Hum, dan Drs. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd .

3.2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

3.2.1 Tahap Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) hari,

Hari I : presentasi materi 1 dengan judul : **Mencari Dan Menemukan Ide Untuk Menulis / Meneliti** disampaikan oleh Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum., dan materi 2 : **Penelitian Tindakan Kelas** yang disampaikan oleh Tri Kusnawati, M.Hum. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, dan diskusi.

Hari II : pelaksanaan workshop, para guru diminta mencari dan menemukan ide kemudian membuat *outlines* penulisan karya ilmiah maupun penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini semua guru peserta pelatihan atau workshop diberi satu buku panduan Penelitian Tindakan Kelas. Berikut ini ringkasan materi yang diberikan oleh narasumber dimaksud.

3.2.1.1 Materi : Mencari Dan Menemukan Ide Untuk Menulis / Meneliti Ide untuk menulis atau un untuk meneliti dapat diperoleh dari: pengalaman pribadi, melihat hasil penelitian sebelumnya, Menerapkan teori yg sudah ada, melakukan analisis situasi dimana masalah itu muncul, dan yang paling penting harus mau membaca, membaca, dan membaca, dilanjutkan dengan menulis dan meulis. Penyampaian materi ini juga disertai dengan contoh-contoh.

3.2.1.2 Materi : Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru

Materi ini berisi tentang Prinsip-prinsip penelitian Tindakan Kelas, Model dan Desain Penelitian Tindakan Kelas, Rumusan Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas, Monitoring, Analisis data, dan diakhiri dengan Cara-cara Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas.

3.2.2 Tahap Pelatihan Pembuatan Outline Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas.

Pada tahap ini seluruh peserta pelatihan membuat *outline* KTI. Pelatihan ini dipandu Tri Kusnawati, M.Hum, Alice Armini, M.Hum., Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum, Dian Swandajani, SS, M.Hum, dan Drs. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd .

Pada tahap Pelatihan ini dapat dihasilkan sebanyak 8 (delapan) *outline*. Kedelapan *outline* tersebut berjudul:

1. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca Nyaring pada kelas X SMA Negeri 4 Purwokerto oleh Widiarti, S.Pd dari SMA Negeri 4 Purwokerto
2. Upaya Peningkatan mutu Pembelajaran "Expression Orale" untuk siswa Kelas X oleh Susilowati, S.Pd dari SMA Jenderal Sudirman Purwokerto.
3. Bagaimana Cara Cepat Membaca Bahasa Prancis dengan Baik dan Benar oleh Drs. Sugito
4. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Prancis pada Keterampilan Berbicara Tema "Les Identités" oleh Heru PA dari SMA 2 Purwokerto

5. Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Teknik Bermain Peran Siswa SMA Negeri 1 Kroya
6. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tata Bahasa Prancis di SMA Negeri 4 Purworejo oleh Pujiastuti, S.Pd
7. Upaya Peningkatan Motivasi Siswa Belajar Bahasa Prancis di SMA 1 Kampung Laut, Cilacap oleh Syahdiah Istiqomah dari SMA 1 Kampung Laut, Cilacap
8. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui media Lagu-lagu Berbahasa Prancis oleh Istinganah dari SMA Negeri 2 Kebumen

3.3 Tindak Lanjut

Tindak lanjut kegiatan PPM ini adalah guru-guru bahasa Prancis yang mengikuti pelatihan dapat membuat karya tulis ilmiah ataupun Penelitian Tindakan Kelas sesuai minat dan akan dibimbing oleh dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program PPM yang bertema Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-guru Bahasa Prancis Se Karesidenan Banyumas, Jawa Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Cilacap, Jawa Tengah dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemahaman guru-guru bahasa Prancis terhadap Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas meningkat dari sebelum pelatihan dan sesudah mereka mengikuti pelatihan.
- b. Pemahaman guru terhadap cara mencari dan menemukan ide sampai pelaporan Karya Tulis Ilmiah meningkat lebih baik dibanding sebelum mengikuti pelatihan.
- c. Pengaruh pelatihan Karya Tulis Ilmiah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru sangat baik karena dapat meningkatkan motivasi mengajar, menjamin transparansi PBM dan pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru.

4.2. Saran-saran

Pelaksanaan pelatihan ini telah berjalan sangat baik. Partisipasi dan motivasi peserta juga sangat baik. Namun demikian, masih ada kekurangan-kekurangan, Oleh karena itu tim PPM Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY menyarankan hal-hal sebagai berikut.

- a. Perlu ada pelatihan dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak universitas (Fakultas dan Jurusan) dalam mengembangkan Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas baik di jurusan maupun di sekolah.
- b. Memberikan Dana Bantuan seperlunya bagi penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah-sekolah, sehingga pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi profesionalisme guru Bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Pardjono dkk. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Lembaga Penelitian, Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Lesson Study FMIPA UNY.(2008). Kumpulan Makalah. Yogyakarta: UNY.
- _____. (2007) Rambu-rambu Pelaksanaan Lesson Study. Yogyakarta : FMIPA UNY.